AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation
E-ISSN: 3047-0943 P-ISSN: 3047-1141
Vol. 2 No. 1 Juni 2025

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Nilai Bahasa Inggris Siswa Kelas X-9 SMA Negeri Percut Sei Tuan

Ananda Azzahra[1] Devi Natalia Aritonang[2] Stepany Pasaribu[3] Usi Fathlillah[4]
Universitas Negeri Medan, Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4]

Abstract
Statistics plays a very important role in academic research, enabling systematic and proven data analysis. This research aims to compile a statistics project report into a scientific article format according to the research results. Data were collected through Non probability sampling method, with purposive sampling technique, and analysed using various statistical methods, including regression and correlation. The results showed that the application of appropriate statistical analysis techniques can increase the validity and reliability of research findings. The implication of this study confirms the importance of utilisation of statistics in the academic and professional world for data-driven decision making.
Keywords: *Statistics, Non-Probability Sampling, Purposive Sampling, Correlation, Regression*

Abstrak
Statistik memainkan peran yang sangat penting dalam penelitian akademik, memungkinkan analisis data yang sistematis dan terbukti. Penelitian ini bertujuan untuk menyusun laporan proyek statistika ke dalam format artikel ilmiah sesuai dengan hasil penelitian. Data dikumpulkan melalui metode Non probability sampling, dengan teknik purposive sampling, serta dianalisis menggunakan berbagai metode statistik, termasuk regresi dan korelasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik analisis statistik yang tepat dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Implikasi dari penelitian ini menegaskan pentingnya pemanfaatan statistik dalam dunia akademik dan profesional untuk pengambilan keputusan berbasis data.
Kata Kunci: Statistik, Non-Probability Sampling, Purposive Sampling, Korelasi, Regresi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Salah satu mata kuliah pendidikan yang paling penting adalah bahasa Inggris, terutama mengingat periode globalisasi saat ini, yang menuntut orang untuk dapat berkomunikasi melintasi batas-batas budaya. Kemahiran berbahasa Inggris tidak hanya penting untuk tujuan akademis, tetapi juga merupakan kemampuan yang sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan yang kompetitif (Harmer, 2007). Sebagai hasilnya, meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa telah muncul sebagai tujuan utama pengajaran di banyak lembaga pendidikan. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam kinerja akademik siswa dalam kursus bahasa Inggris. Berbagai faktor, termasuk faktor internal (dari dalam diri siswa) dan eksternal (dari lingkungan sekitar), mempengaruhi variasi hasil belajar ini. Perkembangan kognitif seseorang, motivasi intrinsik, dan strategi belajar semuanya mempengaruhi seberapa baik mereka belajar, menurut teori belajar kognitif (Piaget, 1952). Sementara itu, elemen lingkungan termasuk dukungan keluarga, iklim sekolah, dan akses ke materi pembelajaran sangat penting dalam menentukan prestasi akademik siswa, menurut teori ekologi pendidikan Bronfenbrenner (1979). Dinamika yang sama juga terjadi di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, salah satu sekolah menengah. Prestasi akademik siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk latar belakang ekonomi, metode pembelajaran yang disukai, dan pola keterlibatan di kelas. Menurut data awal yang dikumpulkan, anak-anak di kelas X-9 memiliki nilai bahasa Inggris yang beragam, yang menunjukkan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar mereka.

Penelitian ini bermaksud untuk menguji hubungan antara beberapa variabel yang mempengaruhi hasil ujian bahasa Inggris siswa di kelas X-9 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan untuk lebih memahami aspek-aspek yang berkontribusi terhadap kemajuan akademik siswa. Strategi ini tidak hanya akan membantu institusi pendidikan dalam membuat rencana pembelajaran yang lebih sukses, tetapi juga akan memberikan informasi yang berharga bagi para guru untuk membantu mereka menciptakan strategi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa mereka. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Metode ini memungkinkan untuk memilih responden sesuai dengan standar tertentu, yang dapat membantu memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi keberhasilan akademik siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini ialah, untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi nilai bahasa Inggris siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Dengan meneliti enam faktor yaitu, tingkat kehadiran siswa, jumlah jam belajar di rumah, partisipasi dalam bimbingan belajar atau les tambahan, gaya belajar siswa (Visual, Auditori, Kinestetik, atau Campuran), motivasi belajar dan partisipasi dalam kelas, dukungan keluarga (Pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, fasilitas belajar, akses internet).

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Untuk menganalisis hubungan antara berbagai faktor yang mempengaruhi hasil ujian bahasa Inggris siswa kelas X-9 di SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil ujian berdasarkan data yang diperoleh, dan analisis statistik juga digunakan untuk menguji hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan hasil belajar siswa.

Populasi dan Sampel

1. Populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan yang telah menyelesaikan ujian akhir semester mata pelajaran bahasa Inggris.
2. Teknik Pengambilan Sampel. Penelitian ini menggabungkan strategi Purposive Sampling dengan teknik Non-Probability Sampling. Non-probability sampling, menurut Sugiyono (2017), adalah metode pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan purposive sampling adalah teknik yang digunakan untuk memilih sampel sesuai dengan standar tertentu sesuai dengan tujuan penelitian (Creswell, 2014). Karena penelitian ini membutuhkan sampel dengan atribut spesifik yang sesuai dengan tujuan penelitian, maka dipilihlah metode purposive sampling.
3. Alasan pemilihan sampel:
   a. Keaktifan dalam Belajar: Dari semua kelas, Kelas X-9 adalah yang paling aktif dalam belajar bahasa Inggris, itulah sebabnya mengapa kelas ini dipilih. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelas, interaksi kelas, dan kegiatan yang mempromosikan kemahiran berbahasa Inggris adalah indikator dari kegiatan ini.
   b. Keragaman dalam Prestasi: Beragamnya hasil tes di kelas ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang variabel yang mempengaruhi hasil belajar.
   c. Ketersediaan Data: Untuk tujuan penelitian, Kelas X-9 menawarkan data nilai ujian komprehensif yang mudah diakses.
   d. 32 siswa dipilih sebagai sampel penelitian dari seluruh kelas X-9. Dalam konteks kelas X-9 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan, statistik ini dianggap cukup representatif untuk menunjukkan berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua metode utama, yaitu angket (kuesioner) dan studi kepustakaan.

1. Angket (Kuesioner). Angket disusun berdasarkan faktor-faktor yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu: Tingkat kehadiran siswa; Jumlah jam belajar di rumah; Partisipasi dalam bimbingan belajar atau les tambahan; Gaya belajar siswa (visual, auditori, kinestetik, atau campuran); Motivasi belajar dan partisipasi dalam kelas dan Dukungan keluarga (pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, fasilitas belajar, akses internet). Kuesioner ini terdiri dari 42 pertanyaan yang disusun dengan skala Likert 5 poin, Skala Likert dirancang oleh Rensis Likert, seorang psikolog Amerika, pada tahun 1932. Untuk mengukur sikap dan opini dalam penelitian sosial, ia menciptakan skala ini. Berikut adalah beberapa contoh pertanyaan skala Likert dari penelitian ini mengenai variabel-variabel yang mempengaruhi nilai ujian bahasa Inggris: Pernyataan: "Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran bahasa Inggris jika saya mengikuti les tambahan di luar sekolah." Pilihan Jawaban (Skala Likert 5 Poin): 1. Sangat Tidak Setuju; 2. Tidak Setuju; 3. Netral; 4. Setuju; 5. Sangat Setuju. Tanggapan-tanggapan ini memungkinkan peneliti untuk mengamati bagaimana para siswa mengevaluasi efek dari pengajaran tambahan terhadap pemahaman bahasa Inggris mereka. 32 siswa kemudian diberikan kuesioner untuk mengetahui pendapat dan pengalaman mereka dengan isu-isu yang sedang dipelajari.
2. Studi Kepustakaan. Tinjauan literatur dilakukan untuk mendukung penelitian ini dengan berkonsultasi dengan sumber-sumber ilmiah yang relevan, termasuk: Publikasi ilmiah tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran bahasa Inggris. Buku teks dan referensi yang mencakup psikologi pendidikan dan strategi pembelajaran. Temuan-temuan dari penelitian terdahulu mengenai hubungan antara kesuksesan akademik siswa dengan pengaruh internal dan lingkungan. Selain itu, penelitian ini juga memperoleh data nilai ujian akhir semester yang didapat dari guru bahasa Inggris kelas X-9, yaitu Ibu Esima. Data ini digunakan sebagai variabel kuantitatif yang akan dianalisis lebih lanjut.
3. Metode Analisis Data. Sebuah metode yang dikenal sebagai statistik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menilai data yang terkumpul. Analisis dilakukan dalam beberapa tahap berikut:
   a. Pengolahan Data Angket. Setelah pengumpulan survei, data setiap responden diberi kode dengan menggunakan skala Likert. Distribusi frekuensi tanggapan dan tren keseluruhan dari parameter yang diteliti kemudian ditentukan dengan menggunakan statistik deskriptif.
   b. Pengolahan Data Nilai Ujian. Data nilai ujian dianalisis menggunakan ukuran pemusatan dan penyebaran data, yaitu: Mean (Rata-rata): untuk mengetahui nilai rata-rata siswa. Median : untuk mengetahui nilai tengah dari distribusi data. Modus: untuk melihat nilai yang paling sering muncul. Simpangan Rata-rata: untuk melihat seberapa jauh data menyebar dari rata-rata. Variansi dan Simpangan Baku: untuk mengukur variasi nilai ujian siswa.
   c. Uji Hubungan antara Faktor dan Nilai Ujian. Analisis regresi sederhana digunakan untuk menguji hubungan antara komponen kuesioner dan hasil ujian. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan sejauh mana elemen-elemen yang diteliti berdampak pada nilai bahasa Inggris siswa.

Etika Penelitian

Pedoman etika berikut ini dipertimbangkan ketika melakukan penelitian ini: Persetujuan Responden: Para siswa memberikan persetujuan mereka untuk berpartisipasi dalam penelitian ini. Kerahasiaan Data: Identitas siswa dan nilai tes dijaga kerahasiaannya. Penggunaan Data

yang Bertanggung Jawab: Informasi yang dikumpulkan tidak disalahgunakan, melainkan hanya digunakan untuk penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari data daftar nilai PAS (Nilai Akhir Semester) bahasa inggris kelas X-9 berikut merupakan data mentah yang peneliti terima dari guru Bahasa Inggris yang mengajar di kelas X-9 sebelum dilakukannya perbaikan nilai atau yang lebih sering dikatakan remedial. Dan dengan diterimanya nilai diatas, maka peneliti dapat mencari distribusi frekuensi data dan pemusatan serta penyebaran data nilai bahasa inggris kelas X-9 SMA N 1 Percut Sei Tuan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini telah dilakukan berbagai uji dan perhitungan, dimulai dari ukuran pemusatan data dan penyebaran data, grafik histogram dan kurtosis, uji normalitas data, uji linearitas, dan uji korelasi. Dari hasil perhitungan ukuran pemusatan data dan penyebaran data terhadap data daftar nilai PAS (Nilai Akhir Semester) bahasa inggris kelas X-9 dan data hasil angket siswa SMA N X-9 Percut Sei Tuan, sampai tabel grafik histogram dan kurtosis. Peneliti menemukan siswa dengan nilai PAS 78-85 adalah yang tertinggi, diikuti dengan nilai 62-69, dan nilai 86-93. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa kelas X-9 SMA Percut Sei Tuan dalam belajar bahasa inggris sangatlah memuaskan karena banyak siswa telah mencukupi batas nilai minimum (KKM). Setelah melakukan uji P-Value ditemukan hubungan antara nilai Angket dan nilai PAS dapat dijelaskan dengan model regresi linear tanpa perlu menambahkan Variabel non-linear. Model linear sudah cukup menggambarkan hubungan antara kedua variabel (Angket (x) dan nilai PAS (y)), sehingga tidak perlu menggunakan variabel yang lebih kompleks (model polimial) atau model lam yang menangkap efek non-linear. Pada uji korelasi, hasil uji korelasi tersebut menunjukkan nilai n sangat kecil dan negative (-0,0822) yang menunjukkan hubungan yang lemah antara nilai Angket (x) dan nilai PAS (y). Menurut teori statistic jika mendekati 0, berarti hubungan antara kedua variable sangat lemah. Dalam penelitian ini kami simpulkan bahwa, peningkatan atau penurunan pada nilai angket tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai PAS. Atau dengan kata lain, variable nilai angket tidak berperan besar dalam menentukan nilai PAS siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil ujian bahasa Inggris siswa kelas X-9 SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan. Hasil perhitungan statistic menunjukkan bahwa distribusi nilai PAS siswa mayoritas berada dalam kategori baik, dengan sebaian besar siswa mencapai nilai di atas KKM. Analisis distribusi frekuensi, ukuran pemusatan data, dan penyebaran data menunjukkan adanya variasi nilai diantara siswa yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Uji normalitas dilakukan untuk memastikan bahwa data nilai PAS dan data Angket memiliki distribusi normal, sehingga analisis lebih lanjut dpat dilakukan secara valid. Hasil uji regresi linear menunjukkan tidak ada ubungan signifikan antara hasil angket (yang mencakup faktor-faktor seperti motivasi belajar, gaya belajar, dan dukungan orangtua) dengan nilai PAS siswa. Dengan korelasi yang lemah yaitu (-0,0822) yang menunjukkan hubungan yang lemah antara nilai Angket (x) dan nilai PAS (y). Sehingga disimpulkan, bahwa faktor-faktor yang diukur melalui angket tidak berpengaruh besar terhadap hasil ujian bahasa Inggris siswa. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa temuan dalam penelitian ini meskipun faktor eksternal dan internal berperan dalam pembelajaran, ada kemungkinan faktor lain seperti strategi mengajar, metode pembelajaran, dan karakteristik individu siswa, lebih berpengaruh terhadap hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Bloom, B. S. (1956). Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Longmans, Green.

Coleman, J. S. (1988). Social capital in the creation of human capital. American Journal of Sociology, 94(Supplement), S95–S120.

Creswell, J. W. (2014). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.). SAGE Publications.

Fan, X., & Chen, M. (2001). Parental involvement and students' academic achievement: A meta-analysis. Educational Psychology Review, 13(1), 1–22. https://doi.org/10.1023/A:1009048817385

Finn, J. D. (1989). Withdrawing from school. Review of Educational Research, 59(2), 117–142. https://doi.org/10.3102/00346543059002117

Fleming, N. D., & Mills, C. (1992). Not another inventory, rather a catalyst for reflection. To Improve the Academy, 11(1), 137–155.

Gagne, R. M. (1985). The Conditions of Learning and Theory of Instruction (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.

Hattie, J. (2009). Visible Learning: A Synthesis of Over 800 Meta-Analyses Relating to Achievement. Routledge.

Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2000). Self-determination theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. American Psychologist, 55(1), 68–78. https://doi.org/10.1037/0003-066X.55.1.68

Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Rineka Cipta.

Sudjana, N. (2009). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta

Vygotsky, L. S. (1978). Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes. Harvard University Press.

Warschauer, M. (2006). Literacy and technology: Bridging the divide. Yearbook of the National Society for the Study of Education, 105(2), 29–45. https://doi.org/10.1111/j.1744-7984.2006.00046.x

Yusuf, M., & Sugandi, M. (2021). The role of motivation and classroom engagement in learning English as a foreign language. Journal of Language and Education, 7(3), 112–125. https://doi.org/10.17323/jle.2021.112